

Kemerdekaan dan Semangat Kerja

Krisna Wijaya

Apakah sesuatu yang dipaksakan kalau mengkaitkan hari kemerdekaan 17 Agustus dengan semangat bekerja? Rasa-rasanya tidak. Karena kemerdekaan bukanlah tujuan akhir tetapi merupakan bagian dari sebuah perjalanan panjang bagi bangsa Indonesia. Makna dari sebuah kemerdekaan yang lebih penting adalah bagaimana mengisi hari hari kemerdekaan.

Dalam konteks mengisi hari hari kemerdekaan tentunya diperlukan suatu program pembangunan yang terencana dan terukur baik yang bersifat jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Esensi pembangunan dari sudut pandang apapun tidak lain adalah mengoptimalkan segala potensi faktor-faktor produksi yaitu lahan, sumber daya manusia, teknologi dan modal.

Dalam konteks faktor produksi, maka pekerja adalah merupakan salah satu dari faktor produksi. Perannya dapat dikatakan dominan karena hanya manusia yang membuat semua bisa terjadi (asset only make possibility but people make it happen). Jadi sebenarnya peran pekerja dalam konteks dan fungsinya selalu menjadi faktor produksi yang dalam prakteknya sangat dominan peranannya.

Sering kali dikatakan bahwa sumber daya manusia merupakan aset yang penting dalam sebuah perusahaan. Karena sebagai aset perusahaan, maka produktifitas pekerja menjadi sangat penting. Konteks produktifitas tidak terlepas dari bagaimana pekerja berkontribusi kapasitas dan kemampuannya bagi perusahaan. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, maka pekerja harus bisa bekerja secara profesional. Pengertian profesional secara harfiah adalah kemampuan pekerja untuk berperan secara optimal dalam kondisi dan situasi apapun dengan hasil kerja yang optimal.

Semangat kerja memang mudah untuk dikatakan dan diharapkan. Seolah-olah seperti kondisi yang seharusnya terjadi tanpa tindakan apapun. Logikanya kalau pekerja melamar dapat di analogikan bahwa pekerjalah yang membutuhkan. Karena pekerja yang membutuhkan tentu sudah disertai keinginan pekerja untuk bekerja dengan penuh semangat dan dedikasi. Masalahnya semangat kerja bukan atau tidak selalu berfungsi secara otomatis. Karena semangat pekerja juga ditentukan berbagai variabel antara lain motivasi kerja, suasana dan lingkungan pekerjaan, hubungan sesama pekerja, hubungan atasan bawahan dan lain sebagainya. Semua variabel tersebut pada akhirnya akan bermuara kepada lingkungan kerja perusahaan.

Lingkungan kerja perusahaan sebenarnya merupakan sebuah refleksi dari visi, misi dan program kerja perusahaan. Apa yang dirasakan pekerja akan lebih banyak ditentukan oleh lingkungan pekerjaannya kondusif dan atau menyenangkan. Sekalipun masih bisa diperdebatkan apa pengertian kondusif dan menyenangkan, tetapi secara universal untuk mewujudkannya akan sangat ditentukan oleh motivasi dan semangat kerja seluruh jajaran perusahaan.

Kembali kepada persoalan semangat kerja dengan hari kemerdekaan. Benang merahnya tidak sekedar dalam tataran kemerdekaan dalam arti sempit. Namun yang lebih relevan dan penting lagi adalah menyuburkan semangat kemerdekaan dalam bentuk semangat bekerja. Semangat bekerja yang dimaksud tentunya selalu berkaitan dengan produktifitas. Sebab dengan semakin tinggi produktifitas pekerja akan memberikan kontribusi kepada pertumbuhan dan kualitas kinerja. Kalau ini dapat dibangun, maka produktifitas ekonomi akan meningkat yang pada gilirannya kelak akan memberikan dampak kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia dalam arti luas. Bukankah itu tujuan sebenarnya dari sebuah negara yang merdeka? Semoga dalam setiap memperingati hari kemerdekaan semua pihak teringat kepada upaya membangun semangat kerja